

KAJIAN KOSEPTUAL TENTANG PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI ERA PENDIDIKAN ABAD 21

Ferdi Prasahaja^{1*}, Siti Nur Halisaturrohma², Nur Eisyatur Rodhliyah³, Devy Habibi
Muhammad⁴

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo^{1,2,3,4}

ferdi.sahajao4@gmail.com¹, halisaturrohma@gmail.com², Sitishofiyyah84@gmail.com³,
hbbmuch@gmail.com⁴

* Penulis korespondensi

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan tuntutan keterampilan abad 21 menempatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada posisi strategis untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Guru dituntut tidak hanya menguasai empat kompetensi dasar keguruan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan kompetensi profesional guru PAI di era pendidikan abad 21 melalui kajian pustaka yang komprehensif. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji jurnal nasional dan internasional, dokumen kebijakan pendidikan, serta berbagai penelitian terkait literasi digital, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), dan model pembelajaran Learning Cycle 5E. Proses analisis dilakukan secara deskriptif untuk mensintesis temuan-temuan teoretis dan empiris mengenai tantangan, peluang, serta strategi penguatan kompetensi guru PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun guru PAI memahami pentingnya keterampilan abad 21, implementasinya masih terbatas karena rendahnya literasi digital dan kurangnya pelatihan teknologi. PKB, integrasi TIK, dan penerapan model Learning Cycle 5E terbukti mendukung peningkatan kemampuan pedagogis dan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan kerangka teoretis mengenai profesionalisme guru PAI dan memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kompetensi berkelanjutan yang adaptif terhadap tuntutan era modern.

Kata Kunci: Guru PAI, Kompetensi Profesional, Literasi Digital, Learning Cycle 5E, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB)

ABSTRACT

The development of digital technology and the demands of 21st-century skills place Islamic Religious Education (PAI) teachers in a strategic position to enhance their professionalism and the quality of learning. Teachers are expected not only to master the four basic teaching competencies but also to adapt to technological changes and implement learning approaches relevant to the needs of today's students. This research aims to describe the development of professional competence of PAI teachers in the 21st-century education era through a comprehensive literature review. The method used is a literature study, examining national and international journals, educational policy documents, and various research related to digital literacy, Continuing Professional Development (CPD), and the Learning Cycle 5E model. The analysis process was conducted descriptively to synthesize theoretical and empirical findings regarding the challenges, opportunities, and strategies for strengthening the competence of PAI teachers. The study results indicate that although PAI teachers understand the importance of 21st-century skills, their implementation remains limited due to low digital literacy and a lack of technology training. CPD, ICT integration, and the application of the Learning Cycle 5E model have been proven to support the improvement of students' pedagogical abilities and critical thinking. This research contributes to strengthening the theoretical framework regarding the professionalism of PAI teachers and provides practical implications for developing sustainable competencies that are adaptive to the demands of the modern era.

Keywords: Continuing Professional Development (CPD), Digital Literacy, Learning Cycle 5E, PAI Teachers, Professional Competence

PENDAHULUAN

Dengan pesatnya perkembangan teknologi digital saat ini, guru dituntut untuk menjadi tenaga profesional yang mampu beradaptasi secara cepat terhadap inovasi teknologi guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Guru juga perlu menyediakan sumber belajar yang relevan serta mampu merespons dinamika perubahan dunia pendidikan demi masa depan yang lebih baik. Menyatakan bahwa perhatian dunia terhadap profesionalisme guru semakin meningkat karena peran guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan teknologi, tetapi juga membentuk sikap serta mentalitas yang sesuai dengan tantangan era globalisasi. Pengembangan profesionalisme guru menjadi krusial karena hanya guru dengan kompetensi tinggi yang mampu menghasilkan peserta didik berkualitas sesuai harapan. Namun, penerapan profesionalisme tersebut masih menghadapi berbagai kendala akibat sistem pendidikan di Indonesia yang belum berjalan optimal, sehingga mutu lulusan belum memenuhi ekspektasi.¹

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, diperlukan langkah strategis dalam memperkuat kompetensi profesional guru. Guru profesional adalah individu yang telah melalui pelatihan khusus serta bertanggung jawab terhadap seluruh aspek pembelajaran. Guru profesional wajib menguasai empat kompetensi utama, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Profesionalisme guru tidak hanya menuntut pemahaman mendalam terhadap ilmu pengetahuan, tetapi juga kemampuan mengikuti perkembangan teknologi. Dalam konteks pendidikan modern, guru diharapkan menguasai keterampilan abad 21. Pentingnya kemampuan seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, penguasaan teknologi informasi, serta keterampilan peserta didik dalam mencari, menemukan, dan menyebarkan informasi. Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat profesionalitas guru. Upaya peningkatan standar pendidikan tidak akan efektif tanpa kontribusi dari guru yang memiliki keterampilan memadai. Karena guru berperan sebagai bagian utama dalam proses pembelajaran, mereka memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, peserta didik hanya dapat mencapai kualitas yang diharapkan apabila memenuhi kualifikasi kompetensi yang diperlukan.

Inovasi pembelajaran di kelas merupakan pendekatan kreatif yang memanfaatkan teknologi digital untuk mendorong siswa lebih aktif dalam belajar. Dengan menggunakan perangkat elektronik, guru dapat menunjukkan kepada siswa bagaimana mencari, menganalisis, dan memproses informasi melalui berbagai aktivitas berbasis teknologi. Teknologi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah, yaitu membantu menciptakan peluang belajar yang menarik, interaktif, dan fleksibel bagi pendidik maupun peserta didik. Berbeda dengan metode pembelajaran tradisional, teknologi digital mampu menghapus batas jarak, waktu, dan tempat, serta memungkinkan kolaborasi dan akses data yang jauh lebih cepat. Kehadiran teknologi pembelajaran bahkan telah mengubah secara signifikan sistem pendidikan secara keseluruhan. Jika sebelumnya guru menjadi satu-satunya sumber informasi bagi siswa melalui buku dan materi ajar, kini pemanfaatan teknologi menawarkan alternatif baru yang memperluas peran guru, termasuk dalam

¹ Chintya Ramadhani, "Model Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Materi PAI", *MA'ALIM*, Vol. 6 No. 1, (2025), h. 78–92, <https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.10848>.

manajemen pembelajaran. Saat ini pendidik memiliki beragam media untuk mendukung dan memperkuat proses pembelajaran.

Menurut penelitian UNESCO, terdapat lima manfaat utama dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam sistem pendidikan, yaitu: (1) memperbaiki dan memperluas akses pendidikan; (2) meningkatkan efektivitas pengajaran nilai; (3) meningkatkan kualitas proses belajar; (4) mengembangkan keterampilan profesional guru; serta (5) meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam manajemen, administrasi, dan institusi pendidikan. Beberapa sumber lain juga menyampaikan pandangan serupa tentang pentingnya TIK dalam pembelajaran, seperti: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses pendidikan; (2) membantu menjelaskan konsep yang abstrak; (3) memperdalam pemahaman terhadap materi; (4) menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik; serta (5) memungkinkan kerja sama dalam mempelajari topik yang sedang dipelajari.²

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan upaya peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan secara bertahap, sesuai kebutuhan, dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan profesionalitas mereka.

Tujuan program PKB bagi guru PAI sejalan dengan upaya penguatan kompetensi yang didasarkan pada pola pengembangan berbasis karakter. Pendekatan ini menggerakkan tiga pilar karakter utama, yaitu keunggulan (excellence), semangat atau kemauan kuat (passion), serta etika (ethical).³

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas guru PAI telah menyadari pentingnya keterampilan abad ke-21 dalam proses pendidikan, meskipun penerapannya di lapangan masih terbatas. Beberapa guru mulai memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar, seperti penggunaan media multimedia serta platform pembelajaran daring. Kerja sama antar guru dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 juga sudah dilakukan. Meski demikian, masih terdapat sejumlah kendala, terutama kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru PAI terkait pemanfaatan teknologi dan pengembangan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan dalam pembelajaran kolaboratif.⁴

Pembelajaran PAI yang berorientasi pada keterampilan abad 21 memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Salah satu strategi efektif adalah mengintegrasikan teknologi untuk memperluas akses belajar dan meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Pendekatan berbasis proyek yang menuntut siswa bekerja secara kolaboratif dapat memperkuat kemampuan sosial dan kerja sama mereka. Dalam konteks PAI, penguatan nilai-nilai Islam melalui praktik langsung juga sangat penting agar siswa mampu mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Keteladanan guru merupakan aspek yang paling penting karena menjadi cara

² Nur Aini Rosita Gendis Surya Kinanthi, Natasya Fadilla Saputri, "Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21", *Social Humanities and Educational Studies*, Vol. 7, no. 3, (2024), h. 729–38.

³Eli Masnawati, "PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", *Sunan Giri: Jurnal Kajian Keislaman*, 13 (1), (2024), h. 16-25.

⁴Elih Yuliah, "Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam", *Jurnal At-Tadbir*, Vol. 31, no. 1 (n.d.), h. 120–38.

untuk menanamkan nilai-nilai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru yang ideal adalah mereka yang memiliki kredibilitas serta kapasitas sebagai seorang 'alim dan mu'allim, mampu menyampaikan ilmu dengan baik, memiliki kewibawaan, dan menunjukkan profesionalisme dalam seluruh aspek yang diperlukan selama proses pembelajaran. Seorang guru juga harus memiliki kesiapan yang matang, baik secara mental maupun konseptual, terkait dengan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Hal ini dapat diwujudkan dengan membangun niat dan tujuan yang baik, sejalan dengan kode etik guru yang menekankan bahwa guru harus bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, guru hendaknya mengajar dengan penjelasan yang jelas dan bahasa yang sesuai dengan kemampuan tiap peserta didik, tidak memberikan pelajaran terlalu lama, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta memilih materi yang sesuai dengan kemampuan murid.

Guru juga perlu bersikap demokratis, yakni memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa diskriminasi, kecuali jika ada alasan khusus yang dapat dibenarkan. Lebih lanjut, KH. Hasyim Asy'ari menegaskan pentingnya penguasaan guru terhadap komponen-komponen interaksi edukatif, termasuk kemampuan bertutur kata yang baik dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keterampilan berpikir kritis membantu menganalisis, menilai, dan mengambil keputusan secara tepat berdasarkan pemahaman yang mendalam. Selain itu, penguasaan materi PAI secara menyeluruh menjadi tujuan utama pembelajaran agar tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih sering berfokus pada metode penyampaian materi secara konvensional tanpa mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis. Akibatnya, kurang terlatih untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan bersikap kritis terhadap materi yang diterima. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu mendorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis saat mempelajari materi PAI.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah Learning Cycle 5E. Model ini memiliki lima tahapan, yaitu *Engagement* (pembangkit minat), *Exploration* (penyelidikan), *Explanation* (penjelasan), *Elaboration* (pengembangan), dan *Evaluation* (evaluasi). Setiap tahap dirancang untuk membantu membangun pengetahuan secara bermakna, bukan hanya menghafal informasi, tetapi memahami melalui pengalaman langsung dan interaksi. Dengan demikian, Learning Cycle 5E berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan materi PAI secara lebih efektif.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan corak deskriptif untuk menyajikan gambaran yang mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih guna mengeksplorasi dan memotret secara utuh pemahaman guru Pendidikan Agama Islam

⁵ KH. M Hasyim, Nasruddin, Achmad, *Etika Guru Menurut Konsep K.H Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 126

(PAI) mengenai sejumlah aspek kunci, yang meliputi kompetensi profesional, pemanfaatan teknologi digital, pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), penerapan pembelajaran abad ke-21, serta nilai-nilai keteladanan. Melalui pendekatan deskriptif ini, penelitian bertujuan untuk merepresentasikan realitas yang terjadi di lapangan secara menyeluruh, tanpa memberikan intervensi terhadap subjek atau variabel yang diamati, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersumber dari fenomena yang alamiah.⁶

Secara metodologis, studi dokumentasi menjadi teknik utama dalam pengumpulan data. Proses ini diwujudkan melalui pengumpulan dan analisis kritis terhadap beragam dokumen relevan. Dokumen yang ditelaah mencakup perangkat pembelajaran guru seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul, dan bahan ajar PAI, serta sejumlah artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas literasi digital, inovasi pembelajaran, PKB, dan model Learning Cycle 5E. Untuk memperkuat landasan kebijakan, penelitian ini juga menganalisis peraturan resmi seperti Permendiknas tentang standar kompetensi guru dan pedoman terkait PKB, yang mengatur ranah kompetensi guru secara holistik. Sebagai pelengkap, kajian terhadap penelitian terdahulu mengenai kompetensi guru PAI di era digital dan literatur tentang keterampilan abad ke-21 turut diperhitungkan guna memperkaya perspektif dan kedalaman analisis.

Penelitian ini menerapkan sejumlah kriteria yang jelas untuk memilih literatur, guna memastikan bahwa setiap sumber yang dikaji tidak hanya relevan tetapi juga berkualitas tinggi. Kriteria inklusi dirancang untuk memasukkan karya-karya yang secara khusus membahas integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), penerapan model pembelajaran Learning Cycle 5E, serta pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru. Fokus kajian ditempatkan dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) dan upaya membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21. Untuk menjaga kesegaran dan keaktualan wacana, prioritas diberikan kepada sumber primer seperti jurnal ilmiah, prosiding seminar, dan buku teks yang terbit dalam dekade terakhir (2015-2025). Di sisi lain, kriteria eksklusi berfungsi sebagai penyaring untuk mengesampingkan sumber-sumber yang dianggap kurang memadai, termasuk artikel populer yang tidak ilmiah, literatur dengan metodologi yang tidak transparan, maupun penelitian yang konteksnya terlalu berbeda sehingga tidak dapat dipertimbangkan untuk diaplikasikan dalam latar pendidikan Indonesia.

Prosedur pengumpulan data dalam kajian ini dirancang sebagai sebuah proses kajian pustaka yang sistematis dan bertahap. Tahapan ini berawal dari identifikasi kebutuhan pustaka, dengan menitikberatkan pada pencarian sumber-sumber primer untuk mendapatkan temuan penelitian yang orisinal dan pertama. Pencarian literatur dilakukan secara elektronik melalui berbagai database akademis terpercaya, seperti Google Scholar, Portal Garuda, dan repositori institusi, dengan memanfaatkan kombinasi kata kunci strategis yang diturunkan dari variabel penelitian.⁷ Literatur yang berhasil

⁶ Kaharuddin, "Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi ", *Equilibrium*. Vol. 9, No. 1, (2021), h. 1–8.

⁷ Gendis Surya Kinanthi, Natasya Fadilla Saputri, Nur Aini Rosita, "Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21", *Social Humanities*

dihimpun kemudian melalui proses penyaringan yang ketat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk memastikan kelancaran proses analisis, seluruh data dan informasi kutipan dari sumber terpilih kemudian dikelola secara digital menggunakan perangkat manajemen referensi, sehingga memudahkan tahap organisasi, sintesis, dan pendalaman analisis.⁸

Kajian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah kebutuhan pembelajaran, termasuk bagi guru PAI yang dituntut menguasai literasi teknologi, pedagogi modern, serta kemampuan mengintegrasikan keterampilan abad 21. Teknologi terbukti memperluas akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi penerapannya masih kurang optimal karena terbatasnya pelatihan dan rendahnya literasi digital guru. Kompetensi profesional guru PAI kini mencakup penguasaan materi, kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, serta adaptasi terhadap perubahan teknologi. Meskipun guru memahami pentingnya kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis, implementasinya masih terbatas sehingga menimbulkan kesenjangan antara tuntutan era modern dan kemampuan aktual.

Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) menjadi langkah penting, namun banyak guru belum mendapatkan pelatihan komprehensif terkait teknologi dan model pembelajaran inovatif seperti Learning Cycle 5E. Padahal, pendekatan tersebut dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi PAI. Keteladanan tetap menjadi inti profesionalitas guru PAI, namun harus dikombinasikan dengan inovasi pembelajaran agar relevan di era digital. Secara keseluruhan, terdapat gap yang perlu dijawab melalui penguatan literasi digital, penguasaan keterampilan abad 21, inovasi metodologis, dan penguatan karakter profesional berbasis nilai-nilai Islam. Dengan strategi berkelanjutan, guru PAI dapat meningkatkan mutu pendidikan secara lebih efektif.⁹

and Educational Studies, Vol. 7, No. 3, (2024), h. 729–38, DOI:[10.20961/shes.v7i3.91652](https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91652)

⁸ Andy Riski Pratama et al., "Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle 5e Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi," *KOLONI* 1, no. 3, (2022), h. 383–92.

⁹ Musbaing, M., "Kompetensi Guru PAI di Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi". *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(2), (2024), h. 315–324. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/369>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dan Kerangka Profesionalisme Guru PAI di Abad 21

Pengembangan kompetensi profesional guru PAI merupakan tuntutan mendesak di era pendidikan abad 21. Perkembangan teknologi digital mengharuskan guru bukan hanya mampu menguasai perangkat teknologi, tetapi juga mengintegrasikan teknologi tersebut secara efektif dalam pembelajaran. Profesionalisme guru dalam konteks ini mencakup kemampuan pedagogis, kepribadian yang matang, kompetensi sosial, serta penguasaan bidang keilmuan. Tantangan utama dalam pengembangan kompetensi guru PAI terletak pada kesenjangan antara tuntutan keterampilan abad 21 dengan kondisi nyata di lapangan. Banyak guru memahami pentingnya profesionalisme, namun implementasinya masih terkendala oleh minimnya dukungan sistem pendidikan, terbatasnya fasilitas digital, dan kurang meratanya pelatihan teknologi. Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berkontribusi signifikan terhadap mutu lulusan, sehingga peningkatan kompetensi guru menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.¹⁰

Inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital merupakan salah satu kunci pengembangan kompetensi profesional guru PAI. Teknologi memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan interaktif dibandingkan metode tradisional. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, menjelaskan konsep abstrak secara lebih konkret, serta memperkaya pengalaman belajar. Dalam konteks PAI, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyajikan video pembelajaran, multimedia interaktif, aplikasi tanya jawab, dan platform pembelajaran daring yang membantu memperdalam pemahaman keagamaan siswa. Selain itu, TIK memperluas wawasan profesional guru melalui akses terhadap sumber belajar digital, forum kolaboratif, serta peluang penelitian berbasis teknologi. Sejalan dengan laporan UNESCO, penguasaan teknologi bagi guru PAI bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan utama dalam menghadapi perkembangan pendidikan modern.¹¹

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pengembangan profesionalisme guru PAI diabadikan pada dua hal yang saling terkait: pertama, respons terhadap tuntutan kompetensi abad 21 yang inklusif teknologi, dan kedua, upaya mengatasi kesenjangan sistematis antara pemahaman dan implementasi di lapangan. Integrasi teknologi digital bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan komponen krusial dari kerangka kompetensi pedagogis yang baru.

Strategi dan Inovasi Pembelajaran untuk Penguatan Kompetensi

Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. PKB merupakan proses pembinaan kompetensi guru yang dilakukan secara sistematis dan terus-menerus, berorientasi pada

¹⁰ Eliza, Delfi, dkk, "Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesi", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, no. 3, (2022), h. 5362–69.

¹¹ Lutfi, S., & Anwar, K., "Islamic Education in the Contemporary Era: Initiating a Method Format that is Enjoyable and Fun", *ALSYSTECH Journal of Education Technology*, 3(2), (2025), h. 205-219. <https://doi.org/10.58578/alsystech.v3i2.5299Cycle>

penguatan karakter dan profesionalisme. PKB berfokus pada tiga pilar utama, yaitu *excellence* (keunggulan kompetensi), *passion* (semangat dan motivasi), dan *ethical* (moralitas dan etika sebagai pendidik). Guru PAI harus terus mengikuti pelatihan, workshop pembelajaran berbasis teknologi, diklat, dan berbagai kegiatan pengembangan kompetensi lainnya agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman serta tuntutan pendidikan abad 21.¹²

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI sudah memahami pentingnya keterampilan abad 21, namun penerapannya masih belum optimal. Meskipun sudah ada guru yang memanfaatkan teknologi seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan platform LMS, pemahaman mereka terhadap model pembelajaran inovatif masih terbatas. Hambatan yang paling sering ditemukan mencakup kurangnya pelatihan teknologi, minimnya fasilitas digital, serta belum meratanya kemampuan interpersonal yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Idealnya, pembelajaran PAI abad 21 memerlukan integrasi teknologi, kerja kelompok, diskusi kritis, serta kegiatan berbasis proyek. Pendekatan tersebut terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, dan kerja sama siswa.¹³

Oleh karena itu, strategi peningkatan kompetensi harus bersifat konkret dan berkelanjutan. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang terstruktur dan adopsi model pembelajaran inovatif seperti Learning Cycle 5E menjadi jawaban operasional. Pendekatan ini tidak hanya menargetkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi lebih penting, membangun kapasitas guru untuk mendesain pengalaman belajar yang aktif, kritis, dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik.

Keteladanan dan Dimensi Akhlak dalam Profesionalisme Guru PAI

Keteladanan guru menjadi inti dari profesionalisme guru PAI. Seorang guru tidak hanya dituntut profesional dalam aspek teknis pembelajaran, tetapi juga harus menjadi role model dalam akhlak, integritas, dan perilaku sehari-hari. Dalam kajian pendidikan Islam, sebagaimana ditegaskan KH. Hasyim Asy'ari, guru ideal memiliki karakter kewibawaan, akhlak mulia, bahasa yang santun, kemampuan mengelola kelas, serta berlaku adil kepada peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, sikap dan kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan spiritual siswa. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru PAI tidak cukup hanya didukung kemampuan pedagogis dan penguasaan teknologi, tetapi juga keteladanan sikap.¹⁴

Pembelajaran PAI bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan materi agama secara mendalam. Namun kenyataannya, pembelajaran PAI di sekolah masih banyak didominasi metode ceramah konvensional sehingga kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Model pembelajaran Learning Cycle 5E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Model ini mendorong siswa aktif dalam

¹² Rahayu, Restu, and Tatang Muhtar. "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, no. 3, (2022), h. 5708–13.

¹³ Gendis Surya Kinanthi, Natasya Fadilla Saputri, Nur Aini Rosita. "Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21", h. 729–38.

¹⁴ Aminudin, Muhammad Dzihab, Dian Lestari, Desta Safitri, and Nurin Indah. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al- Qur ' an Dan Hadis : Kajian Literatur Terhadap Implementasi", *Ath- Thalib*, Vol. 02 No. 01, (2024), h. 78–82. <http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/ATH-THALIB>

pembelajaran, menstimulasi rasa ingin tahu, melatih pencarian informasi, serta mengajak siswa menghubungkan konsep agama dengan kehidupan nyata. Pendekatan inovatif ini dapat meningkatkan kreativitas, daya nalar, dan keterlibatan siswa, sekaligus mendukung pemenuhan kompetensi profesional guru PAI dalam hal kreativitas, inovasi, dan penguasaan metode pembelajaran modern.¹⁵

Pada akhirnya, seluruh bangunan kompetensi profesional itu harus diletakkan di atas fondasi akhlak dan keteladanan yang kokoh. Bagi guru PAI, kewibawaan, keadilan, dan integritas moral bukan sekadar pelengkap, melainkan inti dari efektivitas edukatif. Keteladanan ini menjadi jembatan yang menghubungkan pengetahuan agama yang abstrak dengan pembentukan karakter siswa dalam kehidupan nyata, sekaligus pembeda utama antara guru yang sekadar mengajar dan guru yang mendidik.

Secara holistik, pembahasan ini mengungkap bahwa peningkatan mutu pendidikan PAI di era digital tidak dapat dicapai melalui pendekatan parsial. Tantangan kompetensi abad 21 harus dijawab dengan strategi pembangunan kapasitas yang sistematis (PKB) dan inovasi metodologis seperti LC 5E, yang keduanya harus berpijak pada paradigma integratif antara teknologi, pedagogi, dan konten keislaman. Namun, seluruh upaya teknis dan metodologis itu akan kehilangan rohnyanya tanpa dijiwai oleh keteladanan akhlak yang menjadi ciri khas dan tanggung jawab moral guru PAI. Dengan demikian, profesionalisme guru PAI yang diharapkan adalah sebuah konstruk multidimensional karena merupakan inovator yang adaptif, fasilitator yang kritis, dan sekaligus role model yang etis. Ketiga pilar ini kompetensi teknis pedagogis, inovasi pembelajaran, dan keteladanan karakter harus bersinergi secara organik untuk mentransformasi pembelajaran PAI dari sekadar transmisi pengetahuan menjadi proses pembentukan insan kamil yang cakap dan berkepribadian di abad ke-21.

KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan abad ke-21. Meski guru menyadari pentingnya keterampilan seperti literasi digital dan pembelajaran inovatif, implementasinya terhambat oleh kemampuan digital yang belum merata, fasilitas terbatas, dan kurangnya pelatihan berkelanjutan. Solusi kuncinya terletak pada tiga elemen: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), integrasi teknologi (TIK), dan penerapan model pembelajaran inovatif seperti Learning Cycle 5E. Transformasi ini harus tetap berpijak pada keteladanan guru dan penguatan nilai-nilai moral-akhlak sebagai fondasi pendidikan Islam. Dengan demikian, diperlukan strategi penguatan kompetensi guru yang sistematis, integratif, dan berkelanjutan untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan era modern dan kapasitas guru saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin, Muhammad Dzihab, Dian Lestari, Desta Safitri, and Nurin Indah. (2024). "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al- Qur ' an Dan Hadis : Kajian Literatur Terhadap Implementasi", *Ath- Thalib*, Vol. 02 No. 01, h. 78–82.

¹⁵ Dwi, Anjung, Dewi Milini, Ulin Nuha, Universitas Jember, and Fransisca Sn., "Pengaruh Model Learning Cycle 5E Pada Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa", *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, Vol. 8 No. 1, (2024), h. 8–16. http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.706

<http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/ATH-THALIB>

- Dwi, Anjung, Dewi Milini, Ulin Nuha, Universitas Jember, and Fransisca Sn. (2024). "Pengaruh Model Learning Cycle 5E Pada Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa". *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*. Vol. 8 No. 1, h. 8–16. http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.706
- Eliza, Delfi, dkk, (2022). "Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesi". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, no. 3, h. 5362–69.
- Elih Yuliah. (n.d.). "Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam", *Jurnal At-Tadbir*, Vol. 31, no. 1, h. 120–38.
- Gendis Surya Kinanthi, Natasya Fadilla Saputri, Nur Aini Rosita. (2024). "Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21". *Social Humanities and Educational Studies*. Vol. 7, No. 3, h. 729–38. DOI:[10.20961/shes.v7i3.91652](https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91652)
- Hasyim, K H M. 2012. *Etika Guru Menurut K Onsep K.H Hasyim Asy'ari*. (Jogjakarta: Deepublish).
- Kaharuddin. (2021). "Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi ". *Equilibrium*. Vol. IX, no. 1, h. 1–8.
- Lutfi, S., & Anwar, K. (2025). Islamic Education in the Contemporary Era: Initiating a Method Format that is Enjoyable and Fun. *ALSYSTECH Journal of Education Technology*, 3(2), 205-219. <https://doi.org/10.58578/alsystech.v3i2.5299>
- Masnawati, Eli. (2024). "PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" . *Sunan Giri: Jurnal Kajian Keislaman*, 13 (1), 16-25. <https://journal.unsuri.ac.id/index.php/jkk/article/view/516>
- Musbaing, M. (2024). Kompetensi Guru PAI di Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(2), 315–324. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/369>
- Manjunatha, G. "Awareness and Use of Library Automation , Digital Library Software and Reference Management Software among LIS Postgraduate Students in South Indian Universities," 2024.
- Mutia Irma Fatmawati, Atika Ayuni Febiana, Kurnia Nur Aisyah, Beny Dwi, and Lukitoaji Aji. (2025). "Peran Guru Dalam Mengembangkan Teknologi Pendidikan" *EDUCREATIVA*. Vol. 1, no. 1, h. 23–28.
- Pratama, Andy Riski, Deswalantri Deswalantri, Zulfani Sesmiarni, and Khairuddin Khairuddin. (2022). "Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle 5e Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi." *KOLONI*. Vol. 1, no. 3, h. 383–92.

Rahayu, Restu, and Tatang Muhtar. (2022). "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21" . *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, no. 3, h. 5708–13.

Ramadhani, Chintya. (2025). "Model Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Materi PAI". *MA'ALIM*. Vol. 6 No. 1, h. 78–92.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.10848>